

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan yaitu 37-42 minggu disertai dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin (Oktarina, 2015). Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan cara operasi *sectio caesar* (Aprina & Puri, 2016). Persalinan *Sectio caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Hani et al., 2022) . Adapun indikasi dilakukannya tindakan *Sectio caesarea* yaitu KPD, DKP, *fetal distress*, PEB, letak sungsang, kejang, perdarahan dan masih banyak lainnya (Fatmawati & Fauziah, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) standar rata-rata operasi *Sectio caesarea* (SC) meningkat sekitar 5-15% per 1000 dari jumlah kelahiran di dunia (Hapsari & Hendraningsih, 2018). Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* Tahun 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC (Marlina, 2016). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% (Fadilla et al., 2018). Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%,) kejang (0,2%), ketuban pecah dini janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%,) kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Murliana & Tahun, 2022; Ristica & Irianti, 2023).

Meskipun ibu mengetahui bahwa masa kehamilan dan persalinan memiliki banyak cobaan dan resiko, tidak akan mengalahakan semangat dan kasih sayang ibu kepada anaknya. Oleh karena itu hendaklah seorang anak

menyayangi ibunya seperti yang tercantum dalam Al-Quran surat Al-Ahqaf ayat 15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ
شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي
مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, "Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim."

Salah satu efek yang dialami oleh ibu *post Sectio caesarea* adalah nyeri. Bentuk nyeri yang dialami oleh pasien pasca operasi adalah nyeri akut (Berkanis, 2020). Nyeri merupakan suatu masalah yang harus ditangani, karena dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Dampak dari nyeri pada pasien *post SC* akan mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, kebutuhan aktivitas sehari-hari atau *Activity of Daily Living (ADL)* terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi (Safaah et al., 2019). Oleh karena itu penanganan nyeri selama *post SC* terutama pada hari pertama sangatlah diperlukan. Tujuan dari manajemen nyeri pasca operasi adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin (Bangun & Nur'aeni, 2013).

Penanganan yang digunakan untuk menurunkan nyeri *post Sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi dan nonfarmakologi (Anwar et al., 2018). Penanganan farmakologis yang biasa digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu dengan memberikan analgesik ketorolac injeksi dan suppositoria (Safaah et al., 2019). Sedangkan penanganan nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi (Haryanti & Patria, 2019). Penanganan ini akan

memberikan dampak yang lebih efektif terhadap penurunan nyeri *post sectio caesarea* jika terapi analgesik dikombinasikan dengan pemberian aromaterapi (Pratiwi, 2012).

Aromaterapi ialah istilah generik bagi salah satu jenis pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial, dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang (Hakim et al., 2019). Aromaterapi mampu memberikan efek terapeutik dalam asuhan keperawatan maternitas. Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri *post Sectio caesarea* adalah aromaterapi lavender (Puspitasari et al., 2022). Aromaterapi menggunakan minyak esensial lavender merupakan salah satu yang paling aman serta mempunyai daya anti virus, anti jamur, antiseptik yang kuat dan dapat memberikan efek meringankan nyeri (Tirtawati et al., 2020). Zat aktif yang terkandung didalam aroma terapi lavender akan merangsang hipotalamus untuk memproduksi dan mengeluarkan endorpin, proses ini terjadi pada saat aroma terapi dihisap (Maryani & Himalaya, 2020). Endorpin sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan bahagia, endorpin dikenal dengan hormon kebahagiaan dan memiliki efek sebagai analgetik (Taqiyah et al., 2023). pemberian aroma terapi dengan inhalasi dilakukan dengan berbagai cara dengan dihisap ditiisu, dihirup melalui telapak tangan, dan penguapan (Widayani, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Anwar et al., 2018) yang berjudul Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* menunjukkan bahwa ada penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi dari 6.92 (sedang) menjadi 3.83 (ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah pada kelompok control yaitu 6.92 dan 5.25. Setelah dilakukan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kelompok control dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi aromaterapi lavender dengan $p=0.000$.

Penelitian juga dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2022) dengan judul Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Maternitas Rumah Sakit

Prima Husada Malang bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lavender pada skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* dengan dibuktikan dengan hasil uji analisa antara kelompok yang diberikan aromaterapi lavender dengan kelompok yang tidak diberikan aromaterapi lavender dengan p value $0.001 < \alpha$ (0,05).

Berdasarkan pada fenomena pada latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan intervensi aromaterapi lavender untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post Sectio caesarea* di Ruang Teratai 2, BLUD RSUD Kota Banjar.

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi oleh asuhan keperawatan maternitas pada pasien *post Sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut akibat luka insisi di Ruang Teratai 2 BLUD RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri pada Klien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Teratai 2 BLUD RSUD Kota Banjar?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendokumentasikan pelaksanaan pemberian aromaterapi lavender pada klien *post sectio caesarea*.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Melakukan pengkajian pada ibu *post Sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.4.2.2 Menetapkan diagnosa keperawatan pada ibu *post Sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.4.2.3 Menentukan intervensi keperawatan pada ibu *post Sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.4.2.4 Melaksanakan implementasi keperawatan pada ibu *post Sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.4.2.5 Melakukan evaluasi pada ibu *post Sectio caesarea* masalah nyeri akut di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Studi kasus ini diharapkan menjadi salah satu referensi ilmiah dalam mengembangkan teori asuhan keperawatan terhadap pasien *post sectio caesarea*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat dipertimbangkan sebagai pengalaman dalam memberikan intervensi secara holistik sehingga menghasilkan temuan *evidence-based practice*.

1.5.2.2 Bagi Rumah Sakit

Intervensi yang diperoleh dari berbagai *evidence-based practice* dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam komponen standar operasional prosedur dalam meningkatkan proses pemulihan pasca operasi dan rumah sakit.

1.5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat menjadi rujukan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang lebih komprehensif sehingga menjadi salah satu komponen praktik baik di laboratorium maupun di lahan praktik.

1.5.2.4 Bagi Klien

Studi kasus ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk meningkatkan proses pemulihan pasca operasi serta mempendek masa perawatan di rumah sakit.